

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-20
MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA KELOMPOK B
TK AISYIYAH 21 PREMULUNG
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Norhasanah¹, Siti Kamsiyati², Joko Daryanto²

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: hasanah_987@yahoo.com, siti_pgsd_fkip@yahoo.co.id, mangunsih@yahoo.co.id

***ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 dengan menggunakan media kartu bergambar pada anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus merupakan perbaikan yang didasarkan atas hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, analisis kritis dan analisis interaktif. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 pada anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung Tahun Ajaran 2013/2014.*

***Kata kunci:** Mengenal Konsep Bilangan 1-20, Media Kartu Bergambar*

***ABSTRACT** This study aims to improve the ability to recognize the concept of numbers 1-20 by using a media flash card children in group B TK Aisyiyah 21 Premulung Academic Year 2013/2014. The experiment was conducted in two cycles and every cycles is an improvement based on the reflection of the previous cycles. Each cycles includes of planning, implementation, observation and reflection. The data analysis used is a comparative descriptive techniques, critical analysis and interactive analysis. The results showed that flash card media can increase the ability of the concept of numbers 1-20 in the children group B TK Aisyiyah 21 Premulung Academic Year 2013/2014.*

***Keywords:** Know the Concept of Numbers 1-20, Flash Card Media*

PENDAHULUAN

Setiap anak dilahirkan dengan kecerdasan dan potensi yang berbeda-beda. Perbedaan individu inilah yang menjadi penyebab adanya perbedaan kemampuan pada setiap anak. Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, pada usia ini anak mengalami masa keemasan (*golden age*) karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Kemampuan kognitif adalah salah satu dari sekian banyak kemampuan yang harus dicapai dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-20 pada anak usia dini. Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Piaget yang membagi empat tahap perkembangan anak usia dini dan salah satunya adalah tahap pra operasional yang pada tahap ini anak mempelajari masalah sebelum bertindak dan terlibat dalam kegiatan *trial and error* secara fisik. Pada tahap ini anak menggunakan simbol dan pikiran internal dalam memecahkan masalah dan pikiran mereka masih terkait dengan objek konkret saat ini dan sekarang (Fridani, Wulan, Pujiastuti, 2008: 3.8).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah pada anak kelompok B dalam kegiatan belajar mengenal konsep bilangan 1-20, ternyata terdapat satu masalah yaitu kurangnya atau keterbatasan media yang digunakan guru dalam pembelajaran, sehingga kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan hanya terbatas pada kemampuan anak yang sekedar tahu lambang dari bilangan itu tetapi tidak tahu konsep dari bilangan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan kognitif khususnya mengenal konsep bilangan 1-20 pada anak kelompok B masih rendah. Tercatat dari keseluruhan jumlah anak yang terdiri dari 23 anak, terdapat 12 anak yang belum mencapai ketuntasan () atau sebesar 52,17%, 4 anak yang setengah tuntas () atau sebesar 17,40% dan 7 anak sudah mencapai ketuntasan () atau sebesar 30,43%.

Penggunaan alat peraga yang menarik perhatian dan dekat dengan lingkungan anak akan meningkatkan minat dan motivasi anak untuk belajar. Penggunaan kartu bergambar merupakan salah satu media penunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kartu tersebut memuat gambar-gambar menarik yang disukai anak-anak, misalnya: gambar binatang, gambar buah-buahan, gambar benda-benda langit, dan sebagainya. Media kartu bergambar merupakan sebuah media pembelajaran inovasi baru, kartu tersebut terbagi menjadi dua sisi, yaitu sisi bagian depan terdapat gambar benda-benda dan disisi bagian belakang terdapat lambang bilangan, tujuan penggunaan media ini adalah untuk menarik minat dan motivasi anak. Selain itu kartu bergambar juga termasuk dalam permainan kartu edukasi. Menurut Cahyo permainan kartu edukasi merupakan permainan baru yang diciptakan sendiri oleh ahli pendidikan (2011: 99).

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-20 Melalui Media Kartu Bergambar pada Kelompok B TK Asiyiyah 21 Premulung Tahun Ajaran 2013/2014.”

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 pada kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung tahun ajaran 2013/2014?”

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 melalui media kartu bergambar pada kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung tahun ajaran 2013/2014.

KAJIAN PUSTAKA

Semua kemampuan yang dimiliki anak sangat perlu dikembangkan dalam rangka memberikan bekal di kehidupan masa depannya sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan anak. Nurgiyantoro (2013) menyatakan kemampuan dapat dimaknai sebagai seperangkat tindakan cerdas untuk bersikap, berpikir, dan berbuat sesuai dengan tantangan atau kondisi yang dihadapi (hlm. 40).

Sutikno (2013) juga berpendapat bahwa kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan (hlm. 45). Senada dengan Sutikno, Susanto (2011) juga berpendapat bahwa kemampuan merupakan suatu daya atau kesanggupan dalam diri setiap individu dimana daya ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya (hlm. 97-98).

Suatu konsep yang ada di dalam matematika itu bersifat abstrak, sehingga sulit bagi anak untuk berpikir dari hal-hal yang konkret untuk diasbtrakkan, maka pembelajaran bilangan

sangatlah penting bagi anak usia dini karena dengan memahami bilangan beserta lambangnya maka anak akan dengan mudah dapat berhitung. Mudjiono berpendapat bahwa bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran (2007: 15).

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Menurut Djamarah dan Zain (2010) media adalah alat bantu apa saja yang dapat di jadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (hlm. 121). Indriana menjelaskan kartu bergambar atau flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 25 X 30 cm.

Menurut Indriana (2011) kelebihan dari kartu bergambar atau *flash card* adalah sebagai berikut: (a) mudah dibawa ke mana-mana karena ukurannya yang seukuran postcard; (b) praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media; (c) gampang diingint karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian, atau berisi huruf atau angka yang simpel dan menarik, sehingga merangsang otak untuk lebih lama memingat pesan yang ada dalam kartu tersebut; (d) media ini juga sangat menyenangkan digunakan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam bentuk permainan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa media kartu bergambar adalah kartu yang terbuat dari kertas yang berukuran sekitar 25 X 30 cm yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu berdasarkan isi yang di cantumkan di dalamnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chustini (2010) dengan judul Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Kelompok A Di TK Muslimat NU 34 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat mengembangkan kemampuan bercerita anak. Penelitian ini menggunakan media yang sama yaitu media kartu bergambar, akan tetapi ada perbedaan dari aspek yang ditingkatkan yaitu kemampuan bercerita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung RT 01 RW IX, Kelurahan Sondakan, Kecamatan Laweyan Surakarta. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan yaitu dimulai pada bulan Februari sampai Juni 2014. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 23 anak, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan Model Analisis Data Deskriptif Komparatif, Analisis Kritis serta Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi, dari hasil observasi tersebut menunjukkan sebagian besar anak mendapat nilai rendah.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Unjuk Kerja Pra tindakan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-20 Anak Kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung

Interval Nilai	Nilai Tengah (x)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase	Keterangan
1,0 - 1,6	1,3	12	15,6	52,17%	Belum tuntas
1,7 - 2,3	2	4	8	17,40%	Setengah tuntas
2,4 - 3	2,7	7	18,9	30,43%	Tuntas
Jumlah		23	42,5	100%	
Nilai rata-rata $42,5 : 23 = 1,8$					
Ketuntasan Klasikal $7 : 23 \times 100\% = 30,43\%$					

Berdasarkan dari tabel 1 di atas, diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20, anak kelompok B masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase anak yang mendapat nilai belum tuntas () yaitu 12 anak atau 52,17%, nilai setengah tuntas () yaitu 4 anak atau 17,40% dan nilai tuntas () yaitu 7 anak atau 30,43%. Berdasarkan analisis data nilai pratindakan tersebut, maka dilakukan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 anak dengan menggunakan media kartu bergambar.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-20 Anak Kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung pada Siklus I

Interval Nilai	Nilai Tengah (x)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase	Keterangan
1,0 - 1,6	1,3	4	13	17,40%	Belum tuntas
1,7 - 2,3	2	9	18	39,13%	Setengah tuntas
2,4 - 3	2,7	10	10,8	43,47%	Tuntas
Jumlah		23	41,8	100%	
Nilai rata-rata $41,8 : 23 = 1,8$					
Ketuntasan Klasikal $10 : 23 \times 100\% = 43,47\%$					

Berdasarkan dari tabel 2 di atas, nilai kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 yang diperoleh anak pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I dari 23 anak, terdapat 4 anak atau 17,40% memperoleh nilai belum tuntas (), 9 anak atau 39,13% memperoleh nilai setengah tuntas () dan 10 anak atau 43,47% memperoleh nilai tuntas ().

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari nilai anak yang mengalami ketuntasan () yaitu berjumlah 19 anak atau sebesar 82,60% yang terjadi pada siklus II. Pada pratindakan jumlah anak yang mendapatkan nilai tuntas () hanya berjumlah 7 anak atau sebesar 30,43%, anak yang mendapatkan nilai belum tuntas () berjumlah 16 anak atau sebesar 69,56%. Selanjutnya pada siklus I nilai ketuntasan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-20 meningkat, anak yang mendapatkan nilai tuntas () berjumlah 8 anak atau

sebesar 34,78%, anak yang mendapat nilai belum tuntas () berjumlah 15 anak atau sebesar 65,21%. Pada siklus II jumlah anak yang mendapatkan nilai tuntas () mengalami peningkatan menjadi 19 anak atau sebesar 82,60%, namun masih terdapat 4 anak yang mendapatkan nilai belum tuntas () atau sebesar 17,40%.

Pada tindakan siklus I nilai ketuntasan anak menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diadakannya tindakan. Tetapi nilai ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang peneliti targetkan yaitu 80%, sehingga penelitian dilanjutkan dengan memberikan tindakan pada siklus II. Setelah diberikannya tindakan pada siklus II, persentase anak yang mendapat nilai tuntas meningkat menjadi 82,60%. Berdasarkan hasil tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu bergambar kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 pada anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung telah meningkat mencapai persentase yang ditargetkan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-20 Anak Kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung pada Siklus II

Interval Nilai	Nilai Tengah (x)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase	Keterangan
1,0 - 1,6	1,3	3	3,9	13,04%	Belum tuntas
1,7 - 2,3	2	1	2	4,34%	Setengah tuntas
2,4 - 3	2,7	19	51,3	82,60%	Tuntas
Jumlah		23	57,2	100%	
Nilai rata-rata $57,2 : 23 = 2,4$					
Ketuntasan Klasikal $19 : 23 \times 100\% = 82,60\%$					

Berdasarkan dari tabel 3 di atas, nilai kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 yang diperoleh anak pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berarti. Pada siklus II dari 23 anak, terdapat 3 anak atau 13,04% memperoleh nilai belum tuntas (), 2 anak atau 4,34% memperoleh nilai setengah tuntas () dan 19 anak atau 82,60% memperoleh nilai tuntas ().

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari nilai anak yang mengalami ketuntasan () yaitu berjumlah 19 anak atau sebesar 82,60% yang terjadi pada siklus II. Pada pratindakan jumlah anak yang mendapatkan nilai tuntas () hanya berjumlah 7 anak atau sebesar 30,43%, anak yang mendapatkan nilai belum tuntas () berjumlah 16 anak atau sebesar 69,56%. Selanjutnya pada siklus I nilai ketuntasan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-20 meningkat, anak yang mendapatkan nilai tuntas () berjumlah 8 anak atau sebesar 34,78%, anak yang mendapat nilai belum tuntas () berjumlah 15 anak atau sebesar 65,21%. Pada siklus II jumlah anak yang mendapatkan nilai tuntas () mengalami peningkatan menjadi 19 anak atau sebesar 82,60%, namun masih terdapat 4 anak yang mendapatkan nilai belum tuntas () atau sebesar 17,40%.

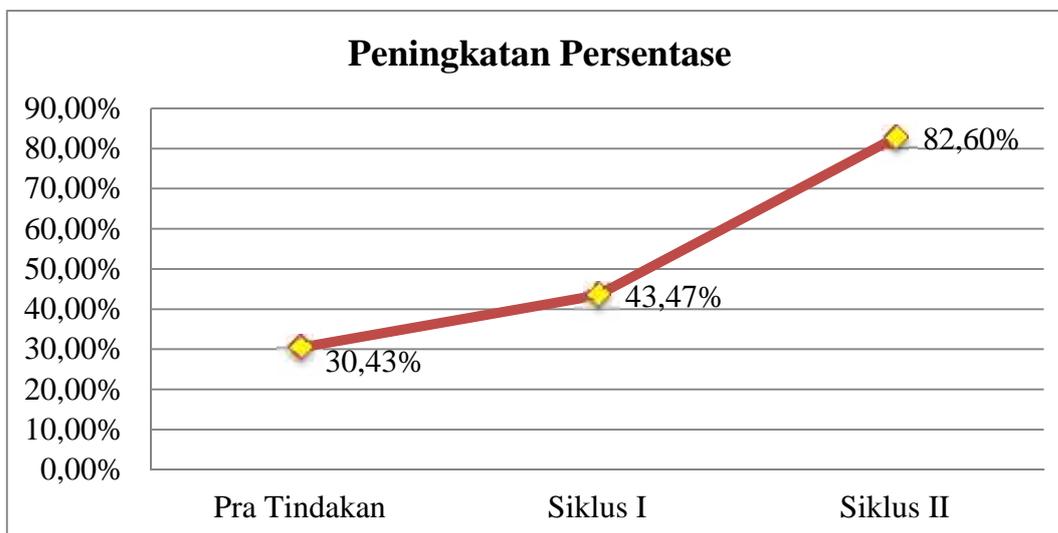
Pada tindakan siklus I nilai ketuntasan anak menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diadakannya tindakan. Tetapi nilai ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang peneliti targetkan yaitu 80%, sehingga penelitian dilanjutkan dengan memberikan tindakan pada siklus II. Setelah diberikannya tindakan pada siklus II, persentase anak yang mendapat nilai tuntas meningkat menjadi 82,60%. Berdasarkan hasil tersebut dapat peneliti

simpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu bergambar kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 pada anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung telah meningkat mencapai persentase yang ditargetkan.

Tabel 4. Persentase Peningkatan Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-20 Anak Kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung

Nilai	Pra Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
Tuntas	7 anak (30,43%)	9 anak (39,13%)	10 anak (43,47%)	16 anak (69,56%)	19 anak (82,60%)
Belum Tuntas	16 anak (69,56%)	14 anak (60,87%)	13 anak (56,52%)	7 anak (30,43%)	4 anak (17,40%)

Berdasarkan tabel 5. dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Berdasarkan tabel 5. Rekapitulasi hasil penilaian unjuk kerja kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pratindakan terdapat 7 anak atau 30,43% yang mendapat nilai tuntas, dan mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I terdapat 9 anak atau 39,13% dan pertemuan II terdapat 10 anak atau 43,47%, pada siklus II pertemuan I terdapat 16 anak atau 69,56% dan pertemuan II terdapat 19 anak atau 82,603%. Adapun untuk 4 anak yang memperoleh nilai belum tuntas peneliti berupaya untuk memberikan perbaikan terhadap anak kemudian dilanjutkan oleh guru kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung untuk melakukan tindak lanjut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 pada anak kelompok B TK Aisyiyah 21 Premulung. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan, penilaian dan kegiatan dengan menggunakan media kartu bergambar. Kemampuan anak pada kondisi awal masih rendah, jumlah anak yang mendapat

nilai tuntas () adalah 7 anak atau sebesar 30,43%. Dari hasil tersebut dapat ditingkatkan pada siklus I dengan jumlah anak yang mendapatkan nilai tuntas () adalah 10 anak atau sebesar 43,47%. Selanjutnya pada siklus II kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-20 telah meningkat lagi menjadi 19 anak atau sebesar 82,60%. Ketercapaian indikator yang diperoleh telah menunjukkan ketuntasan 82,60% yang telah melebihi ketercapaian indikator yang ditargetkan oleh peneliti yaitu 80%, jadi hasil ketuntasan yang diperoleh melebihi target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1). Hendaknya anak selalu berperan aktif dalam pembelajaran agar anak tidak hanya mengerti sebatas materi yang dipelajarinya saja tetapi juga dapat bermakna bagi anak. 2). Hendaknya guru menggunakan strategi yang berpusat pada anak. Sehingga anak dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu guru juga harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan memvariasikan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga pembelajaran tidak monoton dan anak juga tidak menjadi cepat bosan. 3). Hendaknya sekolah lebih memperhatikan lagi penggunaan media agar dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan media yang menarik dan mendukung, salah satunya dengan menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-20 dengan tujuan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, A. N. (2011). *Gudang Permainan Kreatif Khusus Asah Otak Kiri Anak*. Yogyakarta: Flash Books.
- Chustini. (2010). *Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Kelompok A Di TK Muslimat NU 34 Kota Malang*. Diakses pada tanggal 01 Maret 2014.
<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/10002>
- Fridani, L., Wulan, S., & Pujiastuti S.I. (2008). *Evaluasi perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutikno, M. S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mudjiono. (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.